

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V berisikan pemaparan terkait simpulan dari hasil penelitian, implikasi, serta rekomendasi penelitian yang terdiri dari rekomendasi teoretis dan rekomendasi praktis.

5.1 Simpulan

Mayoritas siswa kelas X yang merupakan penggemar K-pop memiliki konsep diri positif. Namun, pada komponen *belief* dan *evaluation* siswa cenderung menunjukkan konsep diri negatif. Pada komponen *belief*, siswa belum sepenuhnya percaya pada keunikan dan kemampuan dirinya, terutama dalam hal penampilan fisik dan potensi akademik. Hasil pada komponen *evaluation* menunjukkan bahwa siswa cenderung menilai/mengevaluasi diri secara negatif, terutama ketika membandingkan kondisi aktual dirinya dengan citra ideal yang dimiliki oleh idola K-pop. Akibatnya, siswa merasa tidak cukup baik, tidak percaya diri, dan memiliki harga diri yang rendah. Sementara itu, pada komponen *behavioural tendency*, mayoritas siswa menunjukkan perilaku positif dalam merespons fisik, emosi, dan hubungan sosial. Perilaku tersebut tampaknya tidak selalu didukung oleh keyakinan dan penilaian diri yang positif. Hal itu menandakan adanya ketidaksesuaian antara yang diyakini dan dinilai dengan yang ditampilkan dalam perilaku. Siswa menunjukkan perilaku yang positif, tetapi menyimpan keraguan dan penilaian negatif terhadap dirinya. Kondisi ini menggambarkan bahwa “*The I*” (kesadaran diri subjektif) dan “*The Me*” (diri yang diamati dan diidealkan) belum terintegrasi secara utuh karena siswa cenderung bersikap positif demi penerimaan sosial, bukan karena internalisasi nilai diri yang sehat.

Program bimbingan pribadi dikembangkan untuk membantu siswa membangun keyakinan, penilaian, dan sikap terhadap diri sendiri yang positif, mengintegrasikan ketiga komponen konsep diri agar selaras sehingga terbentuk konsep diri positif utuh, serta menghindarkan siswa dari dampak negatif perbandingan sosial dengan idola K-pop melalui strategi edukatif dan reflektif.

Program bimbingan pribadi disusun sesuai kebutuhan siswa mengenai konsep diri, diuji rasional oleh dua dosen ahli dan satu guru Bimbingan dan Konseling. Hasil uji rasional menunjukkan bahwa Program bimbingan pribadi layak dan memadai untuk digunakan di Sekolah Menengah Atas (SMA).

5.2 Implikasi

Program bimbingan pribadi yang disusun untuk meningkatkan konsep diri siswa penggemar K-pop memiliki peran penting dalam mendukung konsep diri positif siswa. Program bimbingan pribadi memfasilitasi siswa untuk merefleksikan keyakinan yang konstruktif terhadap diri sendiri, membentuk penilaian diri yang realistis dan sehat, serta mengarahkan perilaku ke arah yang lebih adaptif.

Sebagai langkah preventif, Program bimbingan pribadi membantu siswa, khususnya yang memiliki minat terhadap K-pop agar tidak terjebak dalam perbandingan sosial yang berlebihan dan idealisasi tokoh idola atau ekspektasi yang tidak realistis terhadap diri sendiri. Dengan adanya dukungan yang tepat, siswa dapat menyadari dan mengeksplorasi kekuatan yang dimiliki tanpa mengukur nilai dirinya berdasarkan figur idola K-pop. Dengan demikian, siswa terdorong untuk merefleksikan persepsi dan penilaian terhadap diri sendiri secara positif, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan keyakinan dan pemahaman diri yang sehat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Program Bimbingan Pribadi Berdasarkan Profil Konsep Diri Siswa Penggemar K-pop” diperoleh rekomendasi sebagai berikut.

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK)

- 1) Guru BK disarankan untuk meningkatkan pemahaman mengenai fenomena populer, termasuk fenomena K-pop yang banyak digemari oleh siswa. Dengan memahami hal tersebut, guru BK dapat menjembatani

minat siswa dengan pengembangan aspek psikologis secara positif dan edukatif.

- 2) Guru BK dapat memanfaatkan Program yang telah disusun dalam penelitian sebagai acuan awal, kemudian melaksanakan uji coba di sekolah untuk mengevaluasi efektivitasnya. Hasil implementasi program dapat menjadi bahan refleksi dalam pengembangan program lanjutan yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.
- 3) Guru BK dapat menginisiasi program kolaboratif dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa untuk bersama-sama memperkuat citra diri positif siswa. Keterlibatan ini dapat menjadi dukungan eksternal bagi siswa dalam membangun konsep diri yang positif

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan aspek demografis yang lebih kompleks, seperti jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, serta rentang usia yang lebih variatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika konsep diri siswa penggemar K-pop.
- 2) Memperluas lokasi dan jenjang partisipan penelitian. Penelitian tidak hanya dilakukan pada satu sekolah, melainkan di berbagai sekolah menengah atas di wilayah geografis yang berbeda agar temuan lebih general dan representatif terhadap populasi remaja penggemar K-pop.
- 3) Mempertimbangkan faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, dinamika hubungan teman sebaya, dan pengaruh media sosial terhadap pembentukan konsep diri.
- 4) Menggunakan metode pengumpulan data yang beragam, seperti wawancara mendalam, observasi, dan studi kasus untuk memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih eksploratif terkait pengalaman subjektif siswa dalam membentuk konsep dirinya sebagai penggemar K-pop.

- 5) Menguji secara empiris program bimbingan pribadi yang telah disusun guna mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan konsep diri siswa.